

STRATEGI KOMUNIKASI INTERAKTIF DALAM PENGAJARAN SEKOLAH MINGGU SEBAGAI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK ANAK

Winda Erlina Purba¹, Bangun, Bangun²

^{1,2}Universitas HKBP Nommensen

Email: winda.erlinapurba@student.uhn.ac.id¹, bangun@uhn.ac.id²,

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai implementasi strategi komunikasi interaktif dalam pengajaran Sekolah Minggu di Gereja HKBP Sidorame, Medan, serta dampaknya terhadap pemahaman anak-anak mengenai pesan firman Tuhan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, studi ini menggali praktik pengajaran yang mengintegrasikan berbagai aktivitas seperti gerak, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media digital serta aplikasi interaktif. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah antara pengajar dan anak secara signifikan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman anak terhadap materi firman Tuhan. Anak-anak yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih mudah menyerap dan menginternalisasi ajaran Alkitab. Sebaliknya, metode pengajaran satu arah yang kurang interaktif terbukti mengurangi fokus dan pemahaman anak. Selain itu, penggunaan teknologi digital dan media informasi terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar generasi saat ini. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang dialogis dan membangun komunikasi yang responsif dapat menjalin hubungan positif dengan anak, menjadikan proses belajar lebih bermakna. Penelitian ini secara langsung berkontribusi pada pengembangan praktik Pendidikan Agama Kristen (PAK), khususnya dalam ranah pendidikan anak di gereja, dengan menekankan pentingnya metode pengajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi teologis tetapi juga membentuk iman, karakter, dan spiritualitas anak secara kontekstual. Hasil studi ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan model pengajaran Sekolah Minggu yang inovatif dan interaktif guna mendukung perkembangan iman dan karakter anak secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi para pengajar untuk menguasai komunikasi interaktif dan memanfaatkan media digital secara efektif dalam pendidikan iman Kristiani anak-anak.

Kata Kunci: Komunikasi Interaktif, Sekolah Minggu, Pendidikan Agama Kristen, Pemahaman Firman Tuhan, Media Digital Dalam Pembelajaran.

Abstract: This research focuses on an in-depth analysis of the implementation of interactive communication strategies in Sunday School teaching at HKBP Sidorame Church, Medan, as well as its impact on children's understanding of God's word message. Using qualitative approaches and case study methods, this study explores teaching practices that integrate various activities such as movement, educational games, group discussions, and the use of digital media and interactive applications. The study's main findings show that two-way communication between teachers and children significantly increases children's motivation, engagement, and

understanding of God's word material. Children who actively participate in the learning process tend to absorb and internalize Bible teachings more easily. In contrast, less interactive one-way teaching methods have been shown to reduce children's focus and understanding. In addition, the use of digital technology and information media has proven to be effective in attracting children's attention and adapting learning to the learning styles of the current generation. This research also reveals that teachers who are able to create a dialogical learning atmosphere and build responsive communication can establish positive relationships with children, making the learning process more meaningful. This research directly contributes to the development of the practice of Christian Religious Education (PAK), especially in the realm of children's education in the church, by emphasizing the importance of teaching methods that not only convey theological information but also shape children's faith, character, and spirituality contextually. The results of this study underscore the importance of developing an innovative and interactive Sunday School teaching model to support the optimal development of children's faith and character. Therefore, this study recommends ongoing training and mentoring for teachers to master interactive communication and make effective use of digital media in children's Christian faith education.

Keywords: *Interactive Communication, Sunday School, Christian Religious Education, Understanding of God's Word, Digital Media in Learning.*

PENDAHULUAN

Sekolah Minggu adalah sarana utama dalam pembinaan iman dan pengajaran Alkitab bagi anak-anak dalam gereja. Melalui Sekolah Minggu, anak-anak mendapat bimbingan, didikan, dan pengarahan sejak dini untuk belajar dan hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, sehingga iman dan karakter mereka dapat tumbuh dan menjadi pribadi yang kuat di dalam Tuhan (Siswoyo, 2018). Tujuan utama Sekolah Minggu adalah mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak sedini mungkin, menuntun mereka mengenal jalan keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus, serta melengkapi mereka untuk hidup sesuai kehendak Allah dan menjadi saksi-Nya (Pattinama, 2020). Pengajaran di Sekolah Minggu bertujuan menanamkan nilai-nilai Kristiani sejak dini melalui penyampaian Firman Tuhan yang disesuaikan dengan usia anak. Melalui Sekolah Minggu, anak-anak mendapat bimbingan dan pengajaran yang membantu mereka bertumbuh dalam iman serta membentuk karakter yang kuat di dalam Tuhan (Siswoyo, 2018). Metode komunikasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak dalam pembelajaran, termasuk di Sekolah Minggu. Berbagai penelitian dan praktik menunjukkan bahwa penggunaan metode seperti aktivitas fisik, permainan edukatif, cerita kontekstual, diskusi kelompok kecil, serta pemanfaatan teknologi digital dan aplikasi interaktif sangat membantu anak-anak agar lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diajarkan (Karakter et al., 2024).

(Ginting & Tarigan, 2023) berpendapat bahwa teori pendidikan dan komunikasi menunjukkan bahwa interaksi aktif antara guru dan murid sangat membantu anak memahami materi lebih baik dibandingkan metode satu arah. Komunikasi interaktif edukatif memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik yang melibatkan guru dan siswa secara aktif, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk memberikan tanggapan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa karena materi disampaikan sesuai karakteristik dan kebutuhan mereka. Buku "Teori Komunikasi Pendidikan" menjelaskan bahwa komunikasi pendidikan yang efektif adalah proses membangun hubungan komunikasi yang afektif dan interaktif antara guru dan peserta didik, yang memungkinkan transfer pengetahuan berlangsung optimal. Dengan pola komunikasi dua arah atau multi arah, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, sehingga pemahaman dan keterlibatan mereka meningkat (Nurannisa et al., 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), proses pengajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada pembentukan iman, karakter, dan spiritualitas anak secara utuh. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual sangat penting agar pesan firman Tuhan dapat dipahami dan dialami secara nyata sesuai dengan dunia anak (Webster, 2003).

Teori pendidikan, khususnya yang dikemukakan oleh John Dewey, menekankan bahwa anak-anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dewey memandang belajar bukan hanya sebagai penguasaan teori, tetapi sebagai hasil dari interaksi nyata antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan iman Kristen bagi anak-anak di Sekolah Minggu, pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengalaman nyata, aktivitas interaktif, dan keterlibatan dalam komunitas gereja terbukti efektif untuk membentuk fondasi iman yang kokoh dan pemahaman yang mendalam. Selain itu, Lawrence O. Richards menekankan pentingnya menghubungkan pengajaran Alkitab dengan pengalaman sehari-hari anak agar mereka mampu memberikan respons pribadi dan menerapkan kebenaran tersebut dalam kehidupan nyata. Cara pembelajaran yang melibatkan pancaindra dan aktivitas langsung mendukung anak-anak dalam memahami dan menghayati ajaran Alkitab dengan lebih efektif (Teologi et al., 2021). Strategi komunikasi interaktif menjadi sarana penting dalam pengajaran PAK karena memungkinkan terjadinya dialog, keterlibatan emosional, dan partisipasi aktif anak dalam memahami dan merespons pesan Injil. Pendekatan ini sejalan dengan

prinsip pendidikan yang memanusiakan dan membangun relasi yang mendalam antara anak dan firman Tuhan (Robinson, 2020).

Dengan berbagai tantangan dan perubahan dalam dunia anak saat ini, gereja dituntut untuk memperbaiki pendekatan pengajaran yang lebih kontekstual dan komunikatif agar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu tetap relevan dan transformatif (Marbun, 2024). Dalam konteks pembelajaran agama, komunikasi dua arah menciptakan suasana yang dialogis seperti yang dicontohkan dalam kisah-kisah nabi dan interaksi Yesus dengan murid serta orang Farisi dalam Alkitab, di mana terjadi percakapan dan tanggapan yang saling melengkapi (komunikasi dialogis). Dengan komunikasi dua arah, murid didorong untuk aktif bertanya dan mengungkapkan pemahamannya, sehingga proses pembelajaran iman menjadi lebih bermakna dan mendalam. Menurut (Samosir & Kristiana, 2023) komunikasi dua arah membantu pengajar menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan murid, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan personal. Dalam pendidikan agama Kristen, misalnya, komunikasi yang efektif dari guru sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan membangun keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Dalam theologia, komunikasi dua arah yaitu:

- Mendorong dialog dan interaksi yang hidup antara pengajar dan murid.
- Membantu pengajar memahami kebutuhan dan pemahaman murid secara langsung.
- Membangun hubungan emosional dan spiritual yang lebih dekat.
- Memotivasi murid untuk aktif bertanya dan menghayati ajaran iman.
- Menjadikan pembelajaran iman lebih efektif, personal, dan bermakna.

Pengajaran yang hanya bersifat ceramah atau satu arah memang seringkali membuat anak-anak kehilangan fokus dan pemahaman terhadap materi. Metode ceramah yang monoton dan minim interaksi menyebabkan siswa mudah bosan, kurang termotivasi, dan akhirnya tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Pendidikan, 2024). Kurangnya variasi dan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi membuat mereka pasif, sehingga motivasi belajar dan pemahaman materi pun menurun.

Beberapa faktor yang menyebabkan ceramah satu arah kurang efektif untuk anak-anak antara lain:

1. Keterbatasan interaksi: Anak-anak tidak diberi ruang untuk bertanya atau berdiskusi, sehingga mereka merasa tidak dilibatkan dalam pembelajaran.
2. Kurangnya aktivitas fisik dan visual: Anak-anak cenderung membutuhkan aktivitas fisik dan visual untuk menjaga perhatian mereka, sementara metode ceramah yang statis dan verbal sulit memenuhi kebutuhan ini.
3. Rentang perhatian yang pendek: Anak-anak lebih mudah kehilangan fokus jika pembelajaran berlangsung lama tanpa variasi atau aktivitas yang melibatkan mereka secara langsung.
4. Minimnya konteks praktis: Jika materi tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata atau kehidupan sehari-hari, anak-anak sulit memahami dan mengingat pelajaran.

Banyak studi menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional kurang efektif untuk anak usia sekolah minggu yang membutuhkan pendekatan yang lebih hidup dan menarik. Metode tradisional yang dominan bersifat ceramah satu arah cenderung membuat anak-anak cepat bosan dan kehilangan fokus karena kurangnya interaksi dan variasi dalam pembelajaran (Lestari et al., 2023). Anak-anak usia sekolah minggu lebih responsif terhadap metode yang melibatkan aktivitas fisik, visual, dan interaktif, seperti bernyanyi sambil bergerak, menggunakan alat peraga, bercerita dengan media visual, dan diskusi tanya jawab. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga membantu anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat ajaran firman Tuhan (SINAGA, 2024).

Penelitian oleh Rosalia Dwinanti dkk. menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif untuk anak sekolah minggu dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak hingga 80,4%. Namun, pembelajaran selama ini masih banyak menggunakan metode bercerita konvensional dengan alat peraga terbatas, sehingga dibutuhkan media yang lebih interaktif untuk efektivitas pembelajaran (Pembelajaran et al., n.d.). Pelatihan pengasuh sekolah minggu yang mengimplementasikan metode kreatif dan kontekstual seperti aktivitas fisik, permainan edukatif, cerita kontekstual, dan diskusi kelompok kecil terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak. Meski demikian, keterbatasan sumber daya dan waktu menjadi tantangan dalam merancang kegiatan yang optimal (Karakter et al., 2024). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengajaran sekolah minggu juga menunjukkan dampak positif, dengan penggunaan platform digital yang memungkinkan pembuatan konten interaktif seperti video pembelajaran dan

kuis yang sesuai dengan gaya belajar anak saat ini. Namun, penelitian yang mengidentifikasi teknik komunikasi interaktif paling efektif secara spesifik masih terbatas (Ginting & Tarigan, 2023).

Kurangnya pemahaman tentang dampak komunikasi interaktif terhadap pemahaman spiritual dan moral anak-anak memang masih menjadi tantangan, karena data yang secara langsung menghubungkan metode komunikasi dengan peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai firman Tuhan dalam kehidupan anak masih terbatas. Beberapa studi menunjukkan bahwa komunikasi interaktif dalam pengajaran sekolah minggu dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan anak dalam memahami Firman Tuhan. Misalnya, strategi komunikasi guru yang melibatkan tanya jawab, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual seperti video atau gambar dapat membuat anak lebih aktif dan antusias dalam belajar iman (Ginting & Tarigan, 2023). Kegiatan penelaahan Alkitab secara berkala yang melibatkan anak-anak juga terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan spiritual, moral, dan karakter anak, seperti kesadaran diri, empati, dan rasa tanggung jawab (Tinada et al., 2024).

Peran dan keterampilan pengajar dalam mengelola komunikasi interaktif yang efektif selama proses pengajaran sekolah minggu memang belum banyak dikaji secara mendalam. Meskipun pengajar memiliki peran penting sebagai fasilitator yang memfasilitasi diskusi, menjawab pertanyaan, dan menciptakan suasana interaktif, penelitian yang secara spesifik menguraikan bagaimana keterampilan tersebut dikembangkan dan diimplementasikan masih terbatas. Guru sekolah minggu berperan penting dalam membangun dan menumbuhkan iman anak melalui metode pengajaran yang interaktif dan kreatif, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, penggunaan media visual, serta kegiatan bernyanyi dan bermain yang melibatkan anak secara aktif (Ginting & Tarigan, 2023). Pengajar juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan iman melalui keteladanan dan pendekatan personal yang hangat (Mariangga, 2025).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengajaran semakin berkembang, membantu guru menjaga keterlibatan anak-anak, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh, meskipun tantangan dalam pengelolaan komunikasi interaktif tetap ada (Sukardjo, 2017). Kreativitas guru dalam mengelola suasana kelas yang interaktif, seperti membagi kelompok kecil, menggunakan alat peraga, dan mengaitkan materi dengan pengalaman

anak, sangat berpengaruh terhadap perhatian dan motivasi belajar anak (Siburian et al., 2023). Namun, belum ada pedoman baku atau kajian yang mendalam mengenai keterampilan spesifik yang harus dimiliki pengajar untuk mengelola komunikasi interaktif secara efektif, termasuk teknik fasilitasi diskusi dan strategi menjawab pertanyaan yang tepat untuk anak usia sekolah minggu. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dan pelatihan yang terstruktur bagi pengajar sekolah minggu agar komunikasi interaktif dapat berjalan optimal dan berdampak positif pada pertumbuhan iman anak.

Dampak penggunaan media dan teknologi interaktif dalam pengajaran sekolah minggu masih kurang dieksplorasi secara mendalam, meskipun beberapa penelitian awal menunjukkan potensi positifnya. Media pembelajaran interaktif, seperti alat peraga digital, video, aplikasi multimedia, dan platform daring, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak dalam memahami firman Tuhan secara lebih menarik dan efektif (Murtikasari & Kristiani, 2023). Namun, penggunaan gadget dan teknologi juga menimbulkan tantangan, seperti risiko kecanduan game atau konten negatif, yang memerlukan peran aktif orang tua dan pengajar dalam pengawasan dan pendampingan agar dampak negatif dapat diminimalkan dan manfaatnya maksimal bagi pertumbuhan spiritual dan sosial anak. Pemanfaatan teknologi seperti Internet of Things (IoT), video pembelajaran, dan aplikasi edukatif mulai diaplikasikan dalam pengajaran sekolah minggu, membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif dan sesuai dengan gaya belajar anak-anak masa kini. Meski demikian, penggunaan media ini masih menghadapi kendala seperti kebutuhan dana, tenaga ekstra pengajar, dan pengaturan perhatian anak yang hiperaktif. Perkembangan teknologi memberikan peluang besar untuk memperkaya komunikasi interaktif dalam pengajaran sekolah minggu, tetapi integrasi media ini harus dilakukan dengan cermat dan strategis agar benar-benar efektif. Pengajar memegang peran kunci dalam mengelola media sebagai alat bantu komunikasi yang mendukung interaksi aktif dan pemahaman iman anak. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut sangat diperlukan untuk menemukan model integrasi media dan teknologi yang paling sesuai dan berdampak positif dalam konteks sekolah minggu.

Menurut (Ginting & Tarigan, 2023) terdapat kekurangan studi yang secara spesifik mengukur hasil jangka panjang dari strategi komunikasi interaktif terhadap pemahaman firman Tuhan dan perkembangan iman anak-anak. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan indikasi positif terkait dampak media dan metode interaktif pada anak-anak.

Indikasi Positif dari Komunikasi dan Media Interaktif :

- Anak-anak cenderung lebih responsif terhadap metode pengajaran yang interaktif dan menghibur, yang menggabungkan elemen kreatif seperti cerita visual, permainan edukatif, dan seni rohani.
- Pendekatan ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak memahami dan merasakan nilai-nilai spiritual secara lebih mendalam.
- Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelayanan sekolah minggu, seperti platform digital untuk konten interaktif (video pembelajaran, kuis, aktivitas *online*), dapat memikat perhatian anak-anak dan sesuai dengan gaya belajar mereka saat ini.
- Aplikasi interaktif yang mengajarkan nilai-nilai agama melalui permainan edukatif, cerita animasi, dan tantangan rohani dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang konsep spiritual yang kompleks (Ginting & Tarigan, 2023).

Strategi komunikasi interaktif yang tepat sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak sekolah minggu. Penggunaan media visual dan digital seperti video, aplikasi edukatif, dan platform daring membantu menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, melibatkan anak dalam aktivitas langsung seperti permainan, proyek seni, bermain peran, dan diskusi kelompok kecil memungkinkan mereka belajar melalui pengalaman nyata sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan alat peraga seperti boneka dan gambar membuat cerita Alkitab menjadi lebih hidup dan mudah diingat. Suasana kelas yang positif, ramah, dan penuh semangat juga mendorong anak untuk merasa nyaman dan aktif berpartisipasi. Memberikan penghargaan atau pujian kepada anak yang aktif bertanya atau menunjukkan bakatnya meningkatkan motivasi belajar. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah minggu juga memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dan mendukung perkembangan spiritual anak secara menyeluruh. Dengan menggabungkan berbagai strategi komunikasi interaktif ini, pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam membangun pemahaman dan karakter iman anak-anak sekolah minggu (Wakas & Sampel, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini berada dalam konteks Pendidikan Agama Kristen yang berfokus pada pembentukan iman dan karakter anak melalui proses pengajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi komunikasi interaktif diterapkan dalam pengajaran Sekolah Minggu, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman anak terhadap pesan firman Tuhan. Penelitian ini dilaksanakan di Gereja HKBP Sidorame, Medan, yang memiliki unit Sekolah Minggu aktif dengan jumlah peserta dan pengajar yang memadai. Gereja HKBP Sidorame dipilih karena aktif menyelenggarakan Sekolah Minggu yang menerapkan pendekatan partisipatif dan inovatif, sehingga relevan untuk dianalisis dalam kerangka PAK kontekstual. Lokasi ini dipilih agar mengetahui bagaimana pengaruh strategi komunikasi interaktif dalam pengajaran sekolah minggu dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap pesan firman Tuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi komunikasi interaktif diterapkan dalam pengajaran Sekolah Minggu, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman anak-anak terhadap pesan firman Tuhan. Dengan pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi secara rinci praktik pengajaran yang berlangsung di lapangan, menggali pengalaman dan persepsi guru serta anak-anak, serta mengamati dinamika interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran firman Tuhan berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Gereja HKBP Sidorame, Medan, yang memiliki unit Sekolah Minggu aktif dengan jumlah peserta dan pengajar yang memadai. Lokasi ini dipilih karena gereja ini memiliki tradisi pembinaan anak yang cukup baik dan representatif untuk melihat bagaimana strategi komunikasi interaktif dapat diimplementasikan secara nyata dan berdampak pada pemahaman anak terhadap firman Tuhan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui beberapa cara utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti hadir langsung dalam proses pembelajaran Sekolah Minggu untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan strategi komunikasi interaktif, seperti penggunaan tanya jawab, diskusi kelompok, media visual, dan aktivitas yang melibatkan anak secara aktif. Observasi ini bertujuan untuk menangkap interaksi verbal dan non-verbal antara guru dan anak serta melihat respons dan keterlibatan anak selama

pembelajaran berlangsung. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan guru Sekolah Minggu untuk menggali pemahaman mereka tentang strategi komunikasi interaktif, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka mengenai dampak metode tersebut terhadap pemahaman anak. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa anak peserta Sekolah Minggu untuk memperoleh perspektif mereka mengenai pengalaman belajar firman Tuhan secara interaktif dan bagaimana hal itu memengaruhi pemahaman mereka. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis bahan ajar, rencana pelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan selama proses pengajaran, guna melihat kesesuaian dan keberlanjutan penerapan strategi komunikasi interaktif. Wawancara dan observasi difokuskan pada dinamika interaksi antara guru Sekolah Minggu dan anak-anak, khususnya dalam bagaimana pesan Alkitab disampaikan, dipahami, dan diresponsi dalam kerangka pembelajaran iman Kristen.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola komunikasi, teknik pengajaran, dan dampak yang muncul dari penerapan strategi interaktif tersebut. Proses analisis juga melibatkan triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menilai sejauh mana strategi komunikasi interaktif yang digunakan mendukung pemahaman firman Tuhan dan membentuk karakter rohani anak sebagai tujuan dari Pendidikan Agama Kristen. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektifitas strategi komunikasi interaktif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap firman Tuhan di Sekolah Minggu Gereja HKBP Sidorame, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan model pengajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan anak-anak masa kini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan komunikasi yang efektif dan interaktif sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi dan meningkatkan pemahaman anak terhadap firman Tuhan. Hasil penelitian dari berbagai studi mengungkapkan bahwa guru Sekolah Minggu yang menggunakan strategi komunikasi yang tepat, seperti penggunaan alat peraga, media visual, permainan edukatif, serta metode tanya jawab dan diskusi, mampu membuat anak-anak lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga firman Tuhan dapat tersampaikan dengan

lebih maksimal (Strategi Komunikasi Guru Sekolah Minggu (Wakas & Sampel, 2023). Selain itu, komunikasi interaktif juga mempererat hubungan emosional antara guru dan anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif untuk perkembangan iman dan karakter anak (Strategi Komunikasi Organisasi Guru Pembimbing Sekolah Minggu. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap pesan firman Tuhan meningkat ketika materi Alkitab disampaikan secara dialogis, disertai ilustrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi interaktif berperan penting dalam menjembatani pengajaran teologis dengan pengalaman konkret anak, sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Kristen yang kontekstual (Naidoo, 2021).

Penelitian lain menegaskan bahwa penggunaan media digital dan teknologi informasi dalam strategi komunikasi guru Sekolah Minggu mampu menjaga minat dan keinginan anak untuk terus mengikuti pembelajaran firman Tuhan, terutama di masa pandemi dan era digital saat ini (Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Sekolah Minggu. Model pembelajaran kreatif dan interaktif yang menggabungkan unsur permainan, animasi, dan aktivitas kolaboratif terbukti efektif dalam menjangkau generasi alfa yang akrab dengan teknologi dan memiliki karakteristik belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya (Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif bagi Generasi Alfa (Panuntun et al., 2019). Anak-anak yang terlibat aktif melalui diskusi dan permainan rohani menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu terhadap firman Tuhan, serta nilai-nilai seperti kejujuran, kasih, dan saling menghargai. Ini menjadi indikator awal bahwa strategi komunikasi yang interaktif dapat membentuk karakter Kristen anak secara bertahap dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (Damsma Bakker et al., 2018).

Dengan demikian, strategi komunikasi interaktif dalam pengajaran Sekolah Minggu tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap pesan firman Tuhan, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar dan pertumbuhan rohani secara signifikan. Guru yang mampu menerapkan strategi ini dengan kreatif dan komunikatif dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna, sehingga anak-anak dapat mengingat dan mengimplementasikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu. Oleh karena itu, penerapan strategi komunikasi interaktif sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Sekolah Minggu dan mendukung pembentukan karakter serta iman anak secara optimal. Penggunaan media digital dan ilustrasi visual terbukti sangat efektif karena sesuai dengan

gaya belajar visual-auditori anak masa kini. Hal ini mendukung gagasan bahwa PAK perlu mengadopsi pendekatan yang kontekstual dan relevan agar pengajaran iman lebih bermakna dan tertanam dalam kehidupan anak-anak (Sari et al., 2019).

Pembahasan

1. Pengajaran yang hanya menggunakan metode satu arah tidak mampu meningkatkan pemahaman anak secara optimal

Komunikasi interaktif diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam pembelajaran firman Tuhan karena metode ini melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai firman dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video pendek, aplikasi Alkitab anak yang berisi ilustrasi cerita dan kuis, serta permainan edukatif, mampu merangsang minat dan antusiasme anak dalam memahami firman Tuhan. Selain itu, komunikasi yang efektif dengan bahasa yang sederhana dan pendekatan kreatif sesuai perkembangan anak juga sangat membantu anak-anak generasi Alfa yang hidup di era teknologi untuk lebih mudah menangkap pesan firman Tuhan. Dengan demikian, pembelajaran firman Tuhan yang interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan keterlibatan emosional dan spiritual anak dalam iman mereka (Adolph, 2016). Temuan ini sejalan dengan prinsip Pendidikan Agama Kristen yang menekankan pembelajaran yang dialogis, partisipatif, dan membumi. Komunikasi interaktif memungkinkan anak-anak mengalami firman Tuhan secara personal dan kontekstual, bukan hanya sebagai informasi, tetapi sebagai kebenaran yang menyentuh kehidupan mereka (Li & Bus, 2023).

2. Kurangnya interaksi antara pengajar dan anak membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan mudah membuat anak bosan.

Pemahaman firman Tuhan pada anak-anak berperan sangat penting dalam pembentukan karakter dan iman mereka sejak dini karena firman Tuhan menjadi pedoman hidup yang menanamkan nilai moral, etika, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan memahami firman Tuhan secara mendalam, anak-anak dapat menginternalisasi ajaran tersebut sehingga membentuk karakter yang kuat dan iman yang kokoh sebagai bekal menghadapi tantangan hidup di era modern yang penuh godaan dan pengaruh negatif, seperti media sosial dan pergaulan yang tidak sehat.

Pendidikan firman Tuhan yang konsisten sejak usia dini, baik melalui pengajaran di rumah, gereja, maupun sekolah minggu, membantu anak-anak mengingat dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang bermoral dan berkerohanian kuat. Hal ini sejalan dengan ajaran Alkitab yang menekankan pentingnya mendidik anak sesuai dengan jalan yang benar agar pada masa tuanya pun tidak menyimpang (Amsal 22:6). Oleh karena itu, pembelajaran firman Tuhan sejak dini menjadi fondasi utama dalam membangun karakter dan iman anak yang siap menghadapi perubahan zaman dengan sikap hidup yang bertanggung jawab dan berlandaskan kasih Kristus (Warouw & Kasingku, 2025). Keterlibatan aktif anak dalam proses belajar melalui tanya jawab, permainan rohani, dan diskusi kecil terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan saling menghargai. Ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi interaktif memiliki potensi untuk menjadi sarana pembentukan spiritualitas dan karakter Kristen anak secara bertahap (Kisno et al., 2022). Dengan demikian, komunikasi interaktif dalam pengajaran Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembangunan manusia sejak usia dini. Anak-anak belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, dan mengembangkan kepekaan spiritual, yang semuanya merupakan bagian integral dari pembentukan manusia seutuhnya dalam terang iman Kristen (Bangun et al., n.d.).

3. Penggunaan media dan teknologi secara pasif tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman firman Tuhan.

Perkembangan teknologi membuka peluang besar untuk menerapkan media pembelajaran interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak dalam memahami firman Tuhan. Media interaktif seperti aplikasi Alkitab digital, video animasi, kuis, dan permainan edukatif tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif di sekolah minggu dapat meningkatkan pemahaman firman Tuhan dengan respon positif dari anak-anak hingga 80,4% (Pembelajaran et al., n.d.). Aplikasi interaktif yang memuat cerita Alkitab, pendalaman materi, serta kuis sebagai tolak ukur pemahaman anak terbukti efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani dengan cara yang sesuai dengan minat dan

gaya belajar anak zaman sekarang yang akrab dengan gadget (Adolph, 2016). Pendekatan kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen berarti menghubungkan pesan teologis dengan realitas kehidupan anak. Dalam praktiknya, hal ini terlihat ketika pengajar Sekolah Minggu menyampaikan pesan Alkitab dengan menggunakan ilustrasi kehidupan sehari-hari, bahasa yang mudah dipahami, dan aktivitas yang dekat dengan pengalaman anak, sehingga nilai-nilai Kristen lebih mudah dihayati dan diterapkan (Mercer, 2005)

Penelitian ini dapat memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi gereja untuk mengembangkan model pengajaran firman Tuhan yang lebih efektif dan relevan bagi anak-anak. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan dalam mengajarkan firman Tuhan kepada anak, gereja dapat merancang metode pengajaran yang kreatif dan komunikatif, sehingga anak-anak dapat menerima dan menginternalisasi nilai-nilai Alkitab dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi belajar Alkitab yang tepat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan kerohanian dan pembentukan karakter anak, serta meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran firman Tuhan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi acuan penting bagi gereja dan guru sekolah minggu dalam menyusun strategi pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan kondisi zaman, sehingga dapat membentuk generasi muda yang beriman kuat dan berkarakter Kristiani sejak dini (Nurmala & Susana, 2024).

4. Pengajar yang tidak mengembangkan keterampilan komunikasi interaktif tidak mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dalam peranan sebagai Pembina iman peserta didik, guru Pendidikan Agama Kristen bertindak juga sebagai konselor. Artinya guru Pendidikan Agama Kristen berfungsi membimbing dan menunjukkan jalan keluar bagi para peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan atau masalah di dalam belajar dan pergaulannya baik di sekolah, gereja, dan lingkungan masyarakatnya. Guru pendidikan Agama Kristen, memberi nasehat kepada setiap peserta didik agar menemukan dirinya sendiri di dalam Tuhan Yesus Kristus, sebagai pribadi yang unik dan sangat berharga dimata Allah dan menjadi saksi-Nya yang memuliakan Tuhan dalam hidupnya bagi teman-teman sebayanya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pengajaran PAK di lingkungan gereja, khususnya Sekolah Minggu, yang perlu dirancang

tidak hanya sebagai sarana penyampaian doktrin, tetapi sebagai ruang perjumpaan anak dengan Allah dalam suasana belajar yang hidup, relevan, dan transformatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi komunikasi interaktif dalam pengajaran sekolah minggu untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap firman Tuhan. Strategi komunikasi interaktif terbukti efektif dalam menyampaikan pesan firman Tuhan secara lebih kontekstual dan bermakna bagi anak-anak, sejalan dengan pendekatan Pendidikan Agama Kristen yang menekankan pembelajaran yang hidup dan relevan dengan realitas anak. Komunikasi yang melibatkan partisipasi aktif anak dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan bermakna.

Melalui komunikasi yang dialogis dan responsif, anak tidak hanya memahami isi firman Tuhan, tetapi juga mulai membangun spiritualitas Kristen yang aktif serta nilai-nilai karakter seperti kasih, tanggung jawab, dan keterbukaan. Gereja dan para pengajar perlu mengembangkan keterampilan komunikasi interaktif serta memanfaatkan media dan teknologi yang tepat agar pembelajaran firman Tuhan lebih kontekstual dan menyentuh hati anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman spiritual, tetapi juga mendukung pertumbuhan iman dan karakter anak secara holistik. Dengan demikian, pengajaran sekolah minggu harus bertransformasi menjadi proses pembelajaran yang hidup dan komunikatif, agar firman Tuhan dapat benar-benar melekat dan menjadi pedoman dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, pengembangan pengajaran Sekolah Minggu perlu diarahkan pada model Pendidikan Agama Kristen yang kontekstual, kreatif, dan partisipatif, agar proses belajar menjadi sarana transformasi iman yang sejati dalam kehidupan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 4(1), 1–23.
- Bangun, B., Ida Ike Siregar, S., & Rajagukguk, W. (n.d.). Human Development Index and Junior Secondary National Exam Scores in Indonesia. In *International Journal of Environmental Sciences* (Vol. 11). <https://www.theaspd.com/ijes.php>
- Damsma Bakker, A. (Aliza), van Leeuwen, R. R. (René., & Roodbol, P. F. (Petrie. (2018). The Spirituality of Children with Chronic Conditions: A Qualitative Meta-synthesis. In *Journal*

- of Pediatric Nursing* (Vol. 43, pp. e106–e113). W.B. Saunders.
<https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.08.003>
- Ginting, P., & Tarigan, W. A. B. (2023). Metode Guru Sekolah Minggu dalam Pengajaran Doa-Doa Pokok terhadap Anak Minggu Gembira di Stasi ST. Yohanes Don Bosco Sukajulu Tiga Jumpa. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 79–83.
<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2521>
- Karakter, P., Kristen, U., & Maluku, I. (2024). *Jumas : Jurnal Masyarakat*. 03, 201–205.
- Kisno, Wibawa, B., & Khaerudin. (2022). Digital Storytelling for Early Childhood Creativity: Diffusion of Innovation “3-D Coloring Quiver Application Based on Augmented Reality Technology in Children’s Creativity Development”. *International Journal of Online and Biomedical Engineering*, 18(10), 26–42. <https://doi.org/10.3991/ijoe.v18i10.32845>
- Lestari, A., Tioma Silaen, R., & Lawalata, M. (2023). Metode Mengajar Guru Sekolah Minggu Dengan Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3), 64–83.
- Li, X., & Bus, A. G. (2023). Efficacy of digital picture book enhancements grounded in multimedia learning principles: Dependent on age? *Learning and Instruction*, 85.
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101749>
- Marbun, S. (2024). Unified pathways: Collaborative approaches to holistic child development from a Christian perspective. In *Unified Pathways: Collaborative Approaches to Holistic Child Development from a Christian Perspective*. Nova Science Publishers, Inc.
<https://doi.org/10.52305/KFND3035>
- Mariangga, O. (2025). *Peran Guru Sekolah Minggu untuk Pengenalan dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu*. 3(1), 72–81.
- Mercer, J. A. (2005). Teaching the bible in congregations: A congregational studies pedagogy for contextual education. *Religious Education*, 100(3), 280–295.
<https://doi.org/10.1080/00344080591001979>
- Murtikasari, T. F. G., & Kristiani, K. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Dan Internet Of Things Dalam Mengajar Sekolah Minggu Masa Kini. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.52960/jd.v3i1.235>

- Naidoo, M. (2021). Integrative ministerial training: Methodological and pedagogical integration within the curriculum. *Acta Theologica*, 2021, 66–83. <https://doi.org/10.18820/23099089/actat.Sup31.5>
- Nurannisa, N., Iyan Royani, & Ulfah Aisyah. (2023). Komunikasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Salsabila Kabupaten Ciamis. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 168–174. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2038>
- Nurmala, S., & Susana. (2024). Strategi Mengajarkan Alkitab Bagi Anak Sekolah Minggu Usia 4-12 Tahun di GSKI Eleos Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 No. 1, 6436–6445.
- Panuntun, D. F., Tanduklangi, R., Adeng, M., & Randalele, C. E. (2019). Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif bagi Generasi Alfa di Gereja Toraja. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 193–208. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.113>
- Pattinama, Y. A. (2020). Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 8(2), 132–151. <https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2.68>
- Pembelajaran, M., Untuk, I., Minggu, S., Gke, P., Pararapak, S., Obos, J. G., & Palangka, N. (n.d.). *S a i n t e k o m*. 1770, 98–112.
- Pendidikan, J. (2024). *PEDAGOGIK*. 2(2), 86–93.
- Robinson, C. (2020). To be ‘formed’ and ‘informed’: early years’ educators’ perspectives of spirituality and its affordance in faith-based early learning centres. *International Journal of Children’s Spirituality*, 25(3–4), 254–271. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2020.1848810>
- Sari, B., Başal, H. A., Takacs, Z. K., & Bus, A. G. (2019). A randomized controlled trial to test efficacy of digital enhancements of storybooks in support of narrative comprehension and word learning. *Journal of Experimental Child Psychology*, 179, 212–226. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2018.11.006>
- Siburian, E. D. B., Siregar, V. D., & Erika, Y. (2023). Kreativitas Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Melalui Metode PAIKEM. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(1), 165–176.
- SINAGA, W. A. (WILLY). (2024). *Cara Menyampaikan Cerita Sekolah Minggu Yang Efektif Bagi Generasi Alpha*.

- Siswoyo, H. (2018). Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman. *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, 7(1), 121–134.
- Sukardjo, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 26(2), 97–106.
- Teologi, J., Kristen, D. K., & Sinaga, K. M. (2021). *Konsep Pendidikan Anak Menurut Lawrence O. Richards dan Implementasinya bagi Perkembangan Iman Anak penyediaan fasilitas yang memadai . Sementara itu Paulus Lie menjelaskan tepat tentang anak (Lie , 2013). Pemahaman ini tertampakkan dari ketidaktahuan.* 23–38.
- Tinada, D., Bharat, K. P., Bancin, W. E., Berutu, D., Manik, S. M., & Anakampun, R. (2024). *Upaya Peningkatan Spiritual Anak Anak Melalui Kegiatan Penelaahan.* 01(01).
- Wakas, J., & Sampel, G. V. (2023). Strategi Komunikasi Guru Sekolah Minggu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Firman Tuhan Anak Sekolah Minggu Gmim Yesus Memberkati. *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen*, 3(1), 1–15.
- Warouw, W. N., & Kasingku, J. D. (2025). *Peran Firman Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda.* 5, 513–524.
- Webster, R. S. (2003). An existential framework of spirituality. *International Journal of Children's Spirituality*, 8(3), 7–19. <https://doi.org/10.1080/1364436042000200799>
- .